



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



## Fungsi Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Siti Faisa Eka Putri<sup>1</sup> (✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Maria Ulfa<sup>3</sup>, Ari Tri Rahayu<sup>4</sup>  
<sup>1,3,4</sup>Program Studi D-III Kebidanan Bojonegoro, Poltekkes Kemenkes Surabaya,  
Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,  
Indonesia

[sitifaisahekaputri@gmail.com](mailto:sitifaisahekaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ulfah053@gmail.com](mailto:ulfah053@gmail.com)<sup>3</sup>, [arirahayu25b@gmail.com](mailto:arirahayu25b@gmail.com)<sup>4</sup>

**abstrak**—Konseling ialah upaya untuk membantu remaja dalam mengatasi macam macam masalah yang di alami. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui fungsi dari konseling agar bisa meningkatkan pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Metode dari penelitian ini ialah SLR metode pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mencari, serta menginterpretasikan suatu pengamatan mengenai topik atau pertanyaan penelitian tersebut. Data penelitian yaitu dalam bentuk data sekunder. Teknik pengumpulan ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi konseling ini yaitu 1) membantu remaja untuk membangun kesadaran akan urgensi menjaga kesehatan reproduksi 2) membantu remaja untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi 3) membantu remaja dalam pengambilan keputusan

**Kata kunci**— konseling, remaja, kesehatan reproduksi

**Abstract**— Counseling is an effort to assist adolescents in overcoming various kinds of problems experienced. The purpose of this study is to determine the function of counseling in order to increase knowledge in adolescents about reproductive health. The method of this research is SLR, a systematic approach method to collect, search, and interpret an observation about the topic or research question. The research data is in the form of secondary data. This collection technique uses the method of listening and recording. This data validation technique uses data triangulation. The results of this study indicate that the functions of this counseling are 1) helping adolescents to build awareness of the urgency of maintaining reproductive health 2) helping adolescents to prevent reproductive health problems 3) helping adolescents in making decisions

**Keywords**— counseling, adolescents, reproductive health

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kondisi tubuh sehat yang berkaitan dengan fungsi reproduksi (WHO dalam Matahari, & Utami, 2018). Selain itu juga kesehatan reproduksi adalah keadaan yang sehat mulai dari fisik hingga sistem reproduksi (Muharrina. Dkk, 2023). Serta kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat, tanpa sakit (Galbinue, defitra, & venny 2021 dalam Batubara, Arifiahningsih dkk, 2025).

Jadi, kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat, tanpa sakit, untuk kemampuan manusia bereproduksi.

Tujuan ini berfokus pada individu untuk memutuskan atas kehidupan reproduksi dan seksual mereka (Setyorini, 2014 dalam Wirenviona & Riris, 2020). Serta memberi dukungan guna memastikan mereka membuat keputusan yang sesuai tentang proses kesehatan reproduksi, dengan memastikan akses informasi dan layanan yang cukup (Mayasari, Febrianti, & primadevi, 2021). Selain itu juga, reproduksi bertujuan memberikan layanan untuk individu, terutama remaja, agar dapat bereproduksi yang sehat (Galbinur & Defitra, 2021). Jadi tujuan reproduksi ini adalah untuk memastikan bahwa remaja memiliki hak dan kemampuan untuk mengatur kehidupan reproduksi mereka. Remaja membutuhkan konseling untuk mengatur kehidupan kesehatan reproduksi.

Konseling itu sendiri adalah membantu individu untuk memiliki kondisi mental yang lebih baik dan membantu untuk mengembangkan potensi mereka (Evi, 2020). Selain itu, konseling merupakan hubungan interaksi antara konselor dan klien (The american counseling association (ACA) dalam Habsy, 2017). Serta untuk membantu klien mengatasi masalah mereka (Division of counseling psychology dalam Kamaruzzaman, 2016). Jadi konseling adalah membantu klien untuk mengoptimalkan potensi individu dan membantu klien dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Tujuan utama konseling untuk membantu individu dalam proses menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki pemahaman yang luas, bisa membuat pilihan, dan terampil (Sukatin, Siregar, & Indi, 2022). Serta membantu memberikan dukungan untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya seorang diri (John McLeod dalam Ulfiah, & Jamaluddin, 2022). Selain itu konseling juga mendukung individu untuk mengembangkan potensinya (Cormier dan hackney 2015 dalam Afdhal, dkk., 2025). Jadi, tujuan konseling remaja untuk membantu individu memahami diri, memecahkan masalah nya, dan membantu mengembangkan potensinya.

Remaja adalah awal mula kematangan organ-organ yang berkaitan dengan fungsi reproduksi (Aryani, dkk., 2022). Serta perkembangannya mulai dari fisik dan mental (Diananda, 2019). Selain itu masa remaja juga menghadapi perubahan perubahan pada diri remaja, dan adanya tekanan emosional (Djama, (2017). Jadi remaja adalah fase pertumbuhan yang dipenuhi dengan eksplorasi, perubahan, dan pembentukan identitas, Serta organ reproduksi mulai matang dan berfungsi.

Masa remaja sebagai fase pencarian jati diri, dimana individu muda berusaha memahami dirinya dan perannya di kehidupan (Karlina, 2020). Ciri dari masa remaja yaitu remaja mudah dipengaruhi teman dibandingkan ketika kanak-kanak (Saputro, 2018). Selain itu ciri lainnya adalah pada masa remaja sering mengalami masalah yang sulit mereka atasi sendiri (Lestari, dkk., 2017). Jadi, ciri utama dari remaja adalah mereka cenderung mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dan menghadapi berbagai masalah yang sulit mereka atasi sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat secara seluruh tubuh termasuk kesehatan reproduksi. Tujuan nya untuk memastikan remaja punya hak dalam mengatur kehidupan reproduksi secara sehat. Konseling ini sendiri bertujuan untuk membantu remaja mengatasi dan memecahkan masalah kesehatan reproduksi. Sedangkan remaja itu sendiri adalah masa untuk anak anak

menjadi lebih dewasa dan organ-organ reproduksi perlahan sudah mulai matang dan berfungsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mencari, serta menginterpretasikan suatu pengamatan mengenai topik atau pertanyaan penelitian tersebut (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk jurnal nasional, buku pustaka, skripsi dan dokumen yang berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah peneliti yang berperan sebagai instrumen utama, dengan cara menyimak suatu data dengan cermat dan yang perlu diperhatikan tidak hanya menyimak tetapi juga ditulis (Mahsun 2005 dalam Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara membaca buku dan jurnal berdasarkan sumber sumber yang terpercaya secara bergantian. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data data yang memiliki kesamaan atau ada keterkaitan dan ditulis secara sistematis.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah strategi penelitian yang memeriksa kebenaran terhadap suatu data, dengan cara menggabungkan berbagai sumber informasi yang berbeda. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fungsi konseling dalam membangun pemahaman di kalangan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebagai berikut:

1. Membantu remaja untuk membangun kesadaran akan urgensi menjaga kesehatan reproduksi

Oleh karena itu, remaja membutuhkan informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan cara melakukan penyuluhan yang diselenggarakan di sekitar lingkungan mereka. Terutama di sekolah, tempat yang memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan yang lebih luas. Hal ini penting untuk melakukan pencegahan pada masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Yunika, Umbaro, Apriliany, & Al Fariqi, 2022). Jadi, remaja sangat memerlukan edukasi kesehatan reproduksi yang bisa didapatkan melalui penyuluhan di sekolah untuk membangun kesadaran remaja bahwa menjaga kesehatan reproduksi itu sangat penting.



Gambar 1: Edukasi di sekolah (Yunika, Umboro, Apriliany, & Al Fariqi, 2022)

## 2. Membantu remaja untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi

Gaya berpacaran yang kurang sehat menjadi factor utama permasalahan pada kalangan remaja saat ini. Perilaku ini umumnya didorong oleh rasa penasaran yang tinggi dan paksaan dari pasangan menjadi penyebab utama yang akan berujung pada hubungan seksual pranikah. Hal ini kurangnya pengetahuan remaja mengenai resiko seks bebas untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi (Kemenkes 2015 dalam Ismiyati, Sunjaya, & Susannah, 2018). Jadi, fungsi dari konseling ini dapat membantu remaja mengembangkan gaya berpacaran yang sehat, serta mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Remaja (dokumen penulis)

## 3. Membantu remaja dalam pengambilan Keputusan

Membantu remaja yang sedang menghadapi masalah untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut Purwanti, Utami, & Latifah, 2022 membantu dengan cara mengidentifikasi jenis keputusan yang dibutuhkan berdasarkan masalah yang dihadapi, serta menjelaskan kerugian dan keuntungan dari setiap pilihan tersebut.

## SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat tiga fungsi dalam membangun pemahaman mengenai kesehatan reproduksi di kalangan remaja, yaitu 1) Membantu remaja untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, 2) membantu remaja untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi, dan 3) membantu remaja dalam pengambilan keputusan

**REFERENSI**

- Afdhal, A., Pandri, D. P., Tuasikal, J. m. S., Mahaly, S., .... Septriani, S. (2025). *Psikologi konseling*. Padang: Cv. Gita Lentera.
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Lentera*, 2(1), 148-153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>.
- Batubara, N., Arifianingsih., A., Selvia, S., Erningsih, E., ... Rompis, O. (2025). *Kesehatan reproduksi remaja*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal istighna*, 1(1), 116-133. <https://core.ac.uk/download/pdf/229112678.pdf>.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 14-18. <https://doi.org/10.32763/q5yn5t37>.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.
- Galbinur, E., & Defitra, M. A. (2021). Pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja di era modern. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 2, pp. 221-228). <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/339>.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11> <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ismiyati, I., Sunjaya, D. K., & Susanah, S. (2018). Substansi modul konseling sebaya dalam mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja akhir. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(1), 1-9.
- Kamaruzzaman, K. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. <https://core.ac.uk/download/pdf/553315072.pdf>.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003210000>.

- Matahari, R., Utami, F. P. (2018). *Kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mayasari, A. T., Febrianti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan reproduksi Wanita di sepanjang daur kehidupan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26-29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>.
- Purwanti, S., Utami, S. W., & Latifah, L. (2022). Konseling sebaya pada kesehatan reproduksi remaja dalam komunikasi interpersonal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 47-55. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp/article/view/5245/3616>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159-171. <https://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14480>.
- Ulfiah, U. & Jamaluddin, J. (2022). *Bimbingan dan konseling teori dan praktik*. Jakarta.: Kencana.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wirenviona, R., Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/9864/6304>.
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Al Fariqi, M. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Lentera*, 2(2),

205-212.

<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/lentera/article/view/195/76>.